

METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN MENURUT NUR UHBIYATI DAN E. MULYASA

M. Ilyas¹⁾ Armizi armizi²⁾

¹⁾ Email: muhammad.ilyas@stai-tbh.ac.id

²⁾ Email: armizi@stai-tbh.ac.id

¹⁾²⁾ STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia.

Abstract

The learning method is a strategy or technique in delivering teaching and learning activities in the classroom that is applied by teachers so that the set of goals can be achieved objectively. The learning process requires a variety of special methods which in essence can support the achievement of effective and efficient learning objectives. Teachers need to know and learn appropriate teaching methods to convey material to students. Teaching methods are practiced at the time of teaching and made as attractive as possible so that students can receive lessons easier. Additionally, the teacher must also know the advantages and disadvantages of the methods to reduce difficulties during teaching and learning. This research was formulated using the method by Nur Uhbiyati and E. Mulyasa.

Keywords: *Methods, Teaching, Education*

Abstrak

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Proses belajar memerlukan bermacam metode khusus yang intinya dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran yang tepat agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Metode pengajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah serta pengetahuan yang baik sesuai tujuan. Di samping itu seorang pendidik harus tahu juga kelebihan dan kekurangan metode yang akan diterapkan agar dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pengajaran tercapai atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Rumusan dalam penelitian ini; menurut Nur Uhbiyati metode-metode apa saja yang dapat digunakan dalam mengajar.

Kata Kunci: *Metode, Mengajar, Pendidikan*

Cara Mensitasi Artikel:

Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode mengajar dalam pendidikan menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185-196.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>

Corresponding Author:

muhammad.ilyas@stai-tbh.ac.id

Histori Artikel:

Diterima : 04/12/2020

Direvisi : -

Diterbitkan : 28/12/2020

DOI: <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>



This Work is Licensed
under (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Agar lebih memahami apa itu metode pembelajaran, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini:

Menurut Hasby Ashyidiqih metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa. Menurut Ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang beberapa cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Menurut Sobri Sutikno, metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Secara bahasa metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan secara istilah metode didefinisikan oleh beberapa para ahli: Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Sebelum seorang guru menggunakan suatu metode dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus mengetahui dahulu beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, yaitu:

a. Berpedoman Pada Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode mengajar.

b. Perbedaan Individual Anak Didik

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Jika ketiga aspek tersebut tidak dipertimbangkan secara keseluruhan, maka penggunaan metode tersebut tidak akan tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

c. Kemampuan Guru

Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran. Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi, kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam

pemilihan metode mengajar. Para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah haruslah guru yang professional yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran.

d. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat-sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Metode erat kaitannya dengan bahan pelajaran, penyampaian materi efektif tidaknya dapat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai psikologis anak didik. Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok. Guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang hendak dicapai.

f. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Pemilihan metode yang baik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.

g. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.

METODE

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penulis gunakan adalah *library research* yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau penelitian yang bersifat kepustakaan.

1. Sumber Data

Kajian yang penulis gunakan adalah penelitian perpustakaan murni, penulis akan menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data yang bersifat primer adalah buku rujukan awal dan utama dalam penelitian, sumber primer yang penulis gunakan adalah:

- i. Nur Uhbiyati. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- ii. E. Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil pengumpulan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud tertentu dan mempunyai kategori atau klasifikasi menurut keperluan masing-masing dan kegunaan bagi peneliti masing-masing, S. Nasotion (2002: 143)

Dalam hal ini Sumber data yang bersifat sekunder adalah buku rujukan pendukung dalam penelitian, sumber sekunder yang penulis gunakan adalah:

- 1) Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- 2) Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 31
- 3) Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-10
- 4) Riduan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

5) S. Nasotion. (2002). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. 5

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian, Riduwan (2013: 24).

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan, Riduan (2015: 12). Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Namun, penelitian yang penulis gunakan dengan kajian pustaka (library research) ini, maka penulis menggunakan teknik analisa data kajian isi (*content analysis*).

Kajian ini adalah kajian yang memanfaatkan buku atau dokumen untuk menarik kesimpulan, baik kajian isi yang bersifat deduktif maupun kajian isi yang bersifat induktif, Lexy J. Moleong (2013: 220). Pada kajian ini peneliti terlebih dahulu mengadakan survei data untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu terhadap pengerjaan tanpa memedulikan apakah data itu primer atau sekunder, di lapangan atau di laboratorium. Kemudian, menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun. Setelah itu, peneliti mengungkapkan buah pikiran secara kritis dan analitis, Moh. Nazir (2005: 93).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nur Uhbiyati ada 10 (Sepuluh) Metode Dalam Mengajar diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Mutual Education

Yaitu suatu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan Nabi, misalnya dicontohkan Nabi sendiri dalam mengajarkan Shalat dengan mendemonstrasikan cara-cara shalat yang baik.

2. Metode Pendidikan Dengan Menggunakan Cara Instruksional

Yaitu yang bersifat mengajar tentang ciri-ciri orang yang beriman dalam bersikap dan bertingkah laku agar mereka dapat mengetahui sebagaimana seharusnya mereka bersikap dan berbuat sehari-hari.

3. Metode Bercerita

Yaitu dengan memberikan cerita kisah manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatannya atau kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah Tuhan yang dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka. misalnya sebuah ayat yang mengandung nilai pedagogis dalam sejarah yang digambarkan Tuhan.

4. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam Al-Quran terdapat firman-firman Allah SWT yang mengandung metode Bimbingan dan Penyuluhan justru karena Al-Quran sendiri diturunkan untuk membimbing dan menasihati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat serta bebas dari segala konflik kejiwaan. dengan metode ini manusia akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup atas dasar iman dan takwanya kepada yang Maha Menjadikan.

5. Metode Pemberian Contoh dan Teladan

Metode ini juga cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak, yaitu dengan cara memberikan contoh keteladanan Nabi Muhammad SAW yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan bagi manusia.

6. Metode Diskusi

Metode Diskusi juga diperhatikan oleh Al-Quran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap

pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah, perintah Allah SWT dalam hal ini adalah mengajak manusia ke jalan yang benar dengan mengambil hikmah pelajaran yang baik, membantah orang lain dengan cara yang paling baik.

7. Metode Soal-Jawab

Metode soal-jawab sering di pakai para Nabi dan para Rasul Allah SWT dalam mengajarkan agama kepada umatnya. dengan menggunakan metode soal-jawab pengetahuan anak akan lebih kreatif, sehingga segala bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

8. Metode *Amts* (Pemberian Perumpamaan)

Mendidik dengan menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode imtsal tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak dan hal yang batil.

9. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.

10. Metode Taubat dan Ampunan

Yaitu cara membangkitkan jiwa dari rasa frustrasi kepada kesegaran hidup dan optimis dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan bertobat dari kesalahan/kekeliruan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas dosa dan kesalahannya, Nur Uhbiyati (1997: 110-124).

Sedangkan menurut E. Mulyasa, metode pembelajaran yang efektif di antaranya:

1. Metode Demonstrasi

Melalui metode ini, guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

2. Metode Inquiri

Metode ini merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

3. Metode Penemuan

Metode ini merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

4. Metode Eksperimen

Metode ini merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat. Hal yang diteliti dalam suatu eksperimen adalah pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

5. Metode Pemecahan Masalah

Jika seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya peserta didik bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah juga memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pelajaran berjalan dengan fleksibel (mudah).

6. Metode Karyawisata

Metode ini merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan

dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

7. Metode Perolehan Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan, konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukkan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, seorang peserta didik harus mematuhi aturan-aturan antara yang selaras dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

8. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

9. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

10. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu, peserta didik harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut, peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.

11. Metode Diskusi

Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, E. Mulyasa (2015: 107-117).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, Metode mengajar memiliki peran dalam keberhasilan mengajar, mungkin kita bisa menyimpulkan seorang pendidik yang hanya mengajar tanpa menggunakan metode tentu hasilnya tidak terlalu baik, karena ilmu tanpa strategi maka anak didik akan cepat merasa bosan, bahkan lamban dalam menerima pengajaran yang ia terima dari pendidiknya, berbeda halnya dengan para pendidik yang menggunakan banyak metode dalam mentransfer ilmunya kepada anak didiknya, tentu akan memberikan motivasi, warna tersendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka seorang guru berbagai macam metode dalam mengajar harus dikuasai oleh guru, sehingga guru bisa menyesuaikan metode apa yang harus digunakan terhadap proses pembelajaran, agar siswa mudah memahami materi yang diterimanya. Berbagai macam petunjuk dalam menerapkan metode mengajar kepada siswa, sehingga tidak ada kata “tidak tercapai” tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelum memberikan pengajaran, jika guru benar-benar menguasai langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut, serta guru memiliki kemampuan kapan metode itu digunakan, dan apa saja yang perlu digunakan, agar metode itu bisa memberikan dampak terhadap kegiatan pembelajaran. selain pengetahuan yang luas, penggunaan strategi, keterampilan mengajar maupun dalam pengolahan bahan pelajaran serta pemanfaatan media, sumber belajar dan lain sebagainya, metode mengajar juga memiliki peran bagi seorang guru yang profesional dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal itu seorang guru hendaknya terus belajar baik melalui jenjang pendidikan yang

lebih tinggi, melalui pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Banyak sekali metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penggunaan metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, situasi dan kondisi, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian (bervariasi), karena masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangannya.

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil, dan ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik/guru harus mengetahui dari berbagai metode kelebihan dan kekurangannya, sehingga akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan.

REFERENSI

- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 31
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-10
- Riduan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- S. Nasotion. (2002). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.